Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)
Vol. 4, No. 3 September 2024
e-ISSN: 2808-9006; p-ISSN: 2808-9391, Hal 81-93
DOI: https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2668

Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam Periode Triwulan I-III 2023

Nurul Cahya Arsita
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b100210349@student.ums.ac.id
Petty Christin Mahgaraini
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b100210345@student.ums.ac.id

Abstract

This study provides an explanation of the macroeconomic variables of export variables, the rupiah exchange rate against the US dollar, and foreign debt to Indonesia's foreign exchange reserves during 2023 which began in January and ended in September in accordance with the Islamic economic perspective. This study uses time series data published by the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia as the author's data source. The data Analysis tool using software Eviews 12 with classical assumptions and statistical tests. The results showed that exports, the rupiah exchange rate against the US dollar and foreign debt had no significant effect on the country's foreign exchange reserves in 2023 due to fluctuations .

Keywords : *foreign exchange reserves, exports, rupiah exchange rate, foreign debt*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan suatu negara dipengaruhi berbagai macam aspek baik berupa politik, sosial, teknologi maupun ekonomi yang mana beberapa aspek tersebut dapat mendukung pertumbuhan suatu negara. Negara yang bertumbuh akan mengalami pembangunan ekonomi sebagai upaya peningkatan taraf kualitas suatu negara juga kesejahteraan masyarakat. Output pembangunan akan terlihat berprogress seiring berjalannya waktu sesuai visi misi pemerintahan Indonesia. Hal dasar tentang ekonomi yaitu tata cara memenuhi kebutuhan hidup untuk menyokong kehidupan disetiap aktivitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan. [1]

Pembangunan suatu negara tidak luput dengan fenomena globalisasi yang telah menghadirkan peluang untuk melakukan kegiatan multinasional seperti ekspor dan impor. Adanya globalisasi mendorong perubahan perekonomian suatu bangsa menjadi suatu fluktuasi yang dinamis karena adanya inflasi, perubahan nominal serta fungsi uang akan memberi dampak terhadap perkembangan suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi, tatanan ekonomi baru menjadi semakin relevan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh proses globalisasi. Tatanan ekonomi baru mengacu pada perubahan dalam struktur ekonomi global dan peraturan yang mengatur perdagangan internasional, investasi langsung asing, dan hubungan ekonomi antara negara-negara. Tatanan ekonomi baru mencakup berbagai isu, seperti regulasi perdagangan internasional, perjanjian perdagangan bebas, kebijakan investasi, dan kerja sama ekonomi antara negara-negara.[2] Perdagangan

Received: Desember 29, 2023; Accepted Januari 17, 2024; Published Januari 12, 2024
** Nurul Cahya Arsita, b100210349@student.ums.ac.id*

internasional merupakan upaya menjalin kerjasama dalam segi ekonomi multinasional karena perbedaan sumber daya alam juga sumber daya manusia antara negara satu dengan negara yang lainnya. Sebagai usaha mewujudkan perdagangan internasional, dibutuhkan cadangan devisa untuk membiayai kegiatan jual beli, menstabilkan variabel-variabel moneter (terutama stabilitas nilai tukar rupiah), melakukan pembiayaan utang luar negeri yang dipinjam pemerintah, serta sebagai simpanan yang diatur penggunaannya oleh negara. Semakin besar jumlah devisa yang dimiliki suatu negara mencerminkan semakin tahan negara tersebut menghadapi permasalahan ekonomi[3] Penerapan nilai ekonomi islam di Indonesia mampu mengubah berbagai tatanan yang sesuai syariat agama bersumber dari Al-Quran dan hadist karena penduduk Indonesia yang didominasi oleh masyarakat beragama islam. Di tahun 2023 Indonesia kerap kali mengalami ketimpangan dalam transaksi ekspor impor, akibat tidak sebandingnya nilai ekspor impor sehingga terjadilah fluktuasi cadangan devisa sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Langkah yang dipilih untuk mempertahankan perekonomian negara dengan melakukan pinjaman ke luar negeri atau organisasi global.

Gambar 1. Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2023

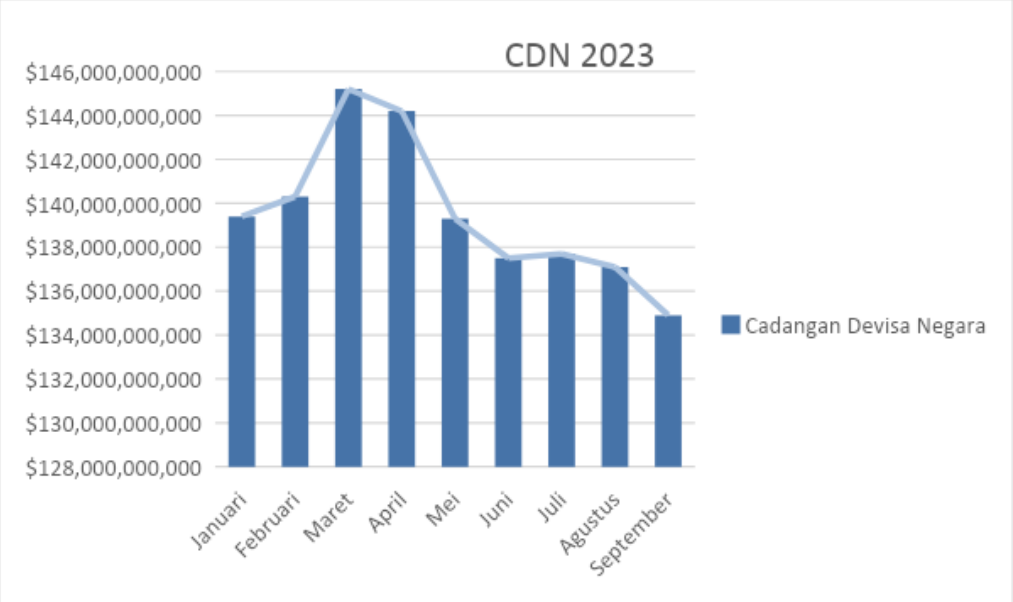

Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1 memberikan gambaran selama 1 tahun terakhir ini dengan kata lain gambaran triwulan I, II, dan III dalam periode 2023. Terlihat bahwa sejak Januari cadangan devisa memiliki trend yang cenderung meningkat sampai pada bulan Maret. Namun, menuju bulan April terjadi penurunan cadangan devisa sampai dengan bulan September yang mana nominal penurunan sekitar 10-15 %. Penurunan devisa disebabkan adanya kenaikan nilai mata uang dolar Amerika terhadap Rupiah. bulan-bulan tertentu, tetapi penurunanannya tidak bertahan lama dan dapat diatasi. Semakin besar nilai devisa yang dicadangkan maka semakin besar pula kesempatan negara tersebut melakukan kegiatan ekonomi lintas negara, contohnya ekspor.

Cadangan devisa negara adalah hasil dari besaran kekayaan negara lain yang dikelola organisasi global bidang moneter yang dimanfaatkan untuk pembiayaan neraca pembayaran.

Besar kecilnya kapasitas cadangan devisa Indonesia tergantung pada total dari beberapa faktor makroekonomi.. Nominal cadangan devisa minimum mampu menyebabkan *rush* terhadap valuta asing di Indonesia. Ketika terjadi keadaan rush maka pemerintah harus sigap untuk melakukan penurunan mata uang.

Ekspor adalah kegiatan yang melibatkan negara lain untuk bertransaksi, produk atau jasa diproduksi di dalam negeri kemudian dibeli oleh negara lain secara legal dan terstruktur. Harapan tiap produsen transaksi selalu mengalami keuntungan sehingga surplus pada neraca indi akan berdampak positif ke perusahaan juga negara terutama cadangan devisa negara.

Nilai tukar adalah kerelatifan harga yang disesuaikan dengan mata uang asing negara yang dituju, artinya nominal akan berubah sesuai dengan kurs.. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Pemberian nominal harga dalam pertukaran di suatu negara mampu memberi dampak terhadap demand dan supply [4] Hubungan antara nilai tukar dengan cadangan devisa yaitu kemampuan untuk transaksi multinasional atau global disaat bersifat positif sehingga nilai mata uang akan menguat. Menguatnya nilai tukar akan menggambarkan kekuatan perekonomian suatu negara.

Utang luar negeri yaitu pinjaman pemerintahan kepada organisasi moneter global guna pengembangan negara, sehingga bisa dikatakan utang negara atas dasar kebutuhan pendudukan Indonesia untuk membantu kelangsungan pertumbuhan negara kepada mereka yang bukan berkependudukan Indonesia. Hubungan antara utang luar negeri dengan devisa berbanding terbalik yang mana ketika hutang tinggi maka kualitas pertumbuhan suatu negara akan menurun karena adanya kewajiban membayar beban bunga utang sehingga bunga utang tersebut mengurangi cadangan devisa. Dengan demikian, pengaruh antara pinjaman ke luar negeri terhadap devisa adalah bersifat negatif.

Penelitian dengan topik serupa pernah dilakukan oleh [5] yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa besarnya pinjaman dari negara lain serta adanya aktivitas ekspor memberikan dampak positif signifikan terhadap jumlah devisa Indonesia, sedangkan untuk nilai tukar rupiah memberikan dampak negatif signifikan terhadap jumlah devisa Indonesia. Penelitian lain milik [6] menjelaskan bahwa pada jangka pendek maupun panjang, variabel ekspor non migas dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif yang signifikan terhadap besar kecilnya devisa Indonesia, serta utang luar negeri memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap devisa yang dicadangkan Indonesia.

Representasi pengaruh variabel makroekonomi ini sesuai dengan aksioma yang senada , dengan nilai dasar ekonomi syariah, hal ini didiskusikan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Bank Indonesia yang dirangkum [7] sebagai berikut :

1. Keesaan

Makhluk yang beriman adalah mereka yang menyadari dan mempercayai bahwa segala yang ada di muka bumi ini milik Allah swt, namun sebagai makhluk hidup

mempunyai hubungan hablumminannas, manusia diberikan amanah untuk mengelola yang ada di bumi untuk kebutuhan di jalan Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah

"Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahuinya." (Q.S. Yunus [10]:55) "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. al-Baqarah [2]: 195)

2. Equilibrium

Memberikan manfaat kepada sesama makhluk hidup merupakan suatu hubungan timbal balik yang menguntungkan sesama. Adanya equilibrium bertujuan untuk memberikan titik keseimbangan ekonomi Indonesia untuk mencapai kesejahteraan.

"Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) yang dibacakan kepada mereka? Sungguh, dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. al-Ankabut [29]:51)

3. Free Will

Kebebasan bertindak pemerintah Indonesia sebagai pengemban amanat untuk mengatur segala regulasi kenegaraan, pemerintah berdiri untuk rakyat sebagai penyampai pendapat sebagaimana seharusnya kebijakan itu terealisasi.

Dari Abu Hurairah menyatakan bahwa Rasulullah bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Kemudian ada seorang sahabat yang bertanya, "Bagaimana maksud amanat disia-siakan ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari)

4. Tanggung jawab

Bertindak secara sadar dan bersungguh sungguh untuk memenuhi hak dan kewajiban, setiap langkah yang diambil harus diperhitungkan dan siap untuk menanggung segala resiko yang ada.

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan," (Q.S. al-Muddatsir [74]: 38)

Mayoritas dengan kependudukan muslim yang padat merupakan negara dengan predikat berkembang, kerap kali mengalami kendala dalam makro ekonomi untuk memenuhi biaya pembangunan bangsa. Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis lebih lanjut tentang pengaruh variabel makroekonomi yang terdiri dari ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia pada triwulan I, II , dan III pada periode 2023 yang diawali bulan Januari dan diakhiri bulan September berdasarkan perspektif Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dikelola menggunakan model ekonometrika dengan jenis pendekatan kuantitatif dengan penekanan numerik deskriptif. Sumber penelitian diperoleh dari data sekunder dalam rentang waktu Januari – September yang merupakan triwulan I, triwulan II, serta triwulan III per periode 2023 sehingga data didapatkan dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang berbentuk runtutan waktu periode tertentu atau disebut juga data *time series.* Data transaksi ekspor berasal dari Badan Pusat Statistik, sedangkan kurs (perbandingan mata uang), utang luar negeri, dan cadangan devisa negara diperoleh dari Bank Indonesia. Alat analisis data menggunakan *Eviews* 12 sebagai software pendukung penelitian.

Model ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat serta variabel bebas .Terdapat tiga variabel bebas diantaranya ekspor yang disimbolkan dengan "ekspor", nilai tukar atau kurs disimbolkan dengan "kurs", dan utang luar negeri disimbolkan "ULN". Sedangkan untuk variabel terikat berupa cadangan devisa negara "CDN". Analisis data yang diperlukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), regresi linear berganda dan uji statistik (uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F) dengan menggunakan aplikasi E-Views 12 sebagai alat analisis. Metode yang dipilih dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda secara Ordinary Least Square (OLS) guna mengetahui faktor penjelas apa saja yang berpengaruh terhadap variabel terikat. [8]

Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan :

$$Y = \alpha_0 + \alpha X_1 \qquad 1)$$

Sedangkan untuk model sebagai berikut:

$$CDN = \alpha_0 + \alpha_1 EKSPOR_t + \alpha_2 KURS_t + \alpha_3 ULN_t + e_t \qquad 2)$$

Dimana :

t : waktu;

α_0 adalah parameter konstanta

α_n koefisien);

e adalah *error term*;

CDN yaitu cadangan yang menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan pembiayaan dan stabilitas moneter dalam perspektif islam;

EKSPOR yaitu aktivitas perdagangan multinasional dengan output menghasilkan valas;

KURS yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat; dan

ULN yaitu utang luar negeri yang dipinjam oleh Indonesia selama III triwulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada tabel 1 menggambarkan adanya variabel dependen, yaitu cadangan devisa dengan nilai rata-rata sebesar $139.511.100.000, nilai tengah sebesar $139.300.000.000, nilai tertinggi sebesar $145.200.000.000, nilai terendah sebesar $134.900.000.000, dan nilai standar deviasi atau nilai simpangan baku sebesar 3.343443. Untuk variabel ekspor, nilai rata-rata yang didapatkan sebesar $21.362.220.000, nilai tengah sebesar $21.320.000.000, nilai tertinggi sebesar $23.420.000.000, nilai terendah sebesar 19.290.000.000, dan nilai standar deviasi atau nilai simpangan baku sebesar 1.180781. Untuk variabel nilai tukar rupiah, nilai rata-rata yang didapatkan sebesar Rp15.176,50 , nilai tengah sebesar Rp15.137,31 , nilai tertinggi sebesar Rp15.603,63 , nilai terendah sebesar Rp 14.824,75, dan nilai standar deviasi atau nilai simpangan baku sebesar 222.4316. Untuk variabel utang luar negeri, nilai rata-rata yang didapatkan sebesar $399.327.670.000 , nilai tengah sebesar $398.300.000.000, nilai tertinggi sebesar $404.900.000.000, nilai terendah sebesar $393.740.000.00 , dan nilai standar deviasi atau nilai simpangan baku sebesar 3.971514.

Variabel utang luar negeri menduduki posisi pertama untuk nilai tertinggi dari segi mean, median, maximum, minimum, dan standar devisiasi. Sedangkan nilai tukar rupiah menduduki posisi terakhir atau nilai terendah untuk mean, median, maximum, dan standar devisiasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	EKSPOR	KURS	ULN	CDN
Mean	21.36222	15176.50	399.3267	139.5111
Median	21.32000	15137.31	398.3000	139.3000
Maximum	23.42000	15603.63	404.9000	145.2000
Minimum	19.29000	14824.75	393.7400	134.9000
Std. Dev.	1.180781	222.4316	3.971514	3.343443

Sumber: data diolah *Eviews* 12

Uji Akar Unit

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan bahwa cadangan devisa sebagai variabel dependen tidak lolos terhadap pengujian akar unit pada tingkatan, sehingga pengujian perlu dilanjutkan ke uji akar unit dengan tingkat stasioneritas *first difference*. Pada tingkat *first difference*, variabel bebas dan terikat menunjukkan kondisi stasioner dengan signifikan pada tingkat 5%.

Tabel 2. Pengujian Stasioner Tingkat *First Difference*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CDN(-1))	-1.338929	0.071239	-18.79487	0.0003
D(CDN(-1),2)	0.548101	0.056891	9.634198	0.0024
C	-1.760404	0.166997	-10.54154	0.0018

Keterangan: *) Signifikan 5%

Sumber: data olah *Eviews* 12

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi sebagai pengujian variabel, dimana mempunyai untuk melihat distribusi. Gambar 1 menerangkan ukuran Jarque-Bera sebesar 0,391552 dengan probabilitas sebesar 0,822196. Alhasil mampu menandakan bahwa probabilitas diatas 0,05 atau 5%. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya model ini berdistribusi normal (lolos).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

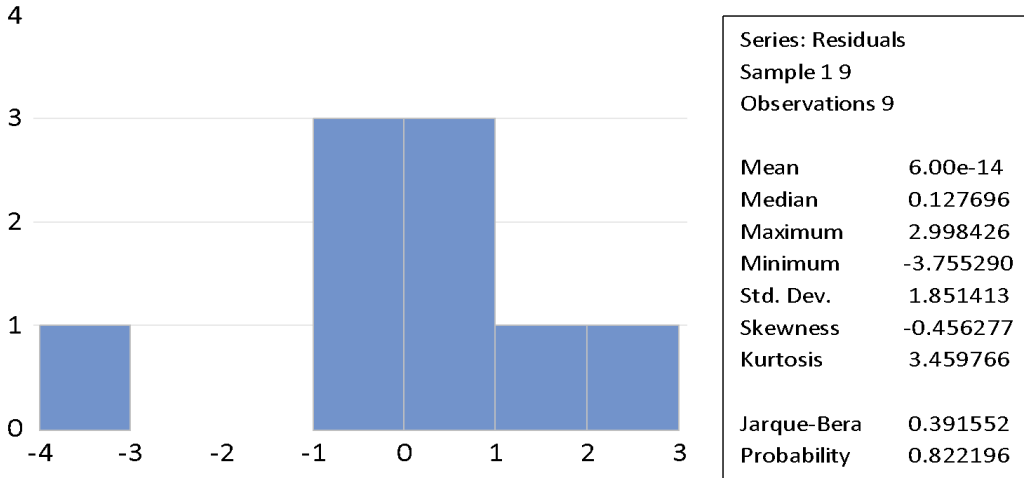

Sumber: data olah *Eviews* 12

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah masalah yang mempengaruhi regresi linear dimana satu atau lebih regresor sangat berkorelasi dengan kombinasi linier regresor lainya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	31581.02	51825.36	NA
EKSPOR	0.641443	481.6647	1.304549
KURS	2.80E-05	10590.16	2.021700
ULN	0.090355	23646.20	2.078865

Sumber: data olah *Eviews* 12

Diketahui nilai VIF variabel bebas < 10 maka dapat dinyatakan bahwa lolos uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF yang masuk kedalam model <10. Nilai *Centered* VIF di setiap variabel bebas menghasilkan nilai dibawah 10. Artinya, tidak berkaitan diantara variabel bebas atau tidak mempunyai masalah multikolinearitas pada model penelitian. Dengan demikian, model regresi ini dalam keadaan baik dan dapat digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Berguna sebagai menilik hasil apakah model terdapat perbedaan varian dari residual hasil pengamatan satu ke pengamatan lain. Menggunakan uji Glejser untuk mengetahui nilai probabilitas pada penelitian, hasilnya tertera dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	4.527445	Prob. F(3,5)	0.0687
Obs*R-squared	6.578345	Prob. Chi-Square(3)	0.0866
Scaled explained SS	5.205345	Prob. Chi-Square(3)	0.1574

Sumber: data olah *Eviews* 12

Diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0.0866 > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi masalah dalam uji heterokedastisitas sehingga data sudah lolos uji heterokedasitas kemudian dapat dilanjutkan pengujian berikutnya dan %, dengan demikian model tersebut adalah homokedastik

Uji Autokorelasi

Menggunakan *Breusch-Godfrey LM Test* untuk melakukan uji autokorelasi pada penelitian ini. Hasilnya dalam tabel 5 memberikan nilai Prob. Chi-Square(2) senilai 0,1748.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

F-statistic	0.949453	Prob. F(2,3)	0.4792
Obs*R-squared	3.488564	Prob. Chi-Square(2)	0.1748

Sumber: data olah *Eviews* 12

Diketahui nilai *probability Probability Obs*R-Squared* sebesar 0,1748 > 0,05. Nilai tersebut menandakan bahwa gagal menolak H_0 yang memiliki berarti tidak ada masalah autokorelasi pada variabel yang digunakan

Uji Statistik

Tabel 6. Uji t-statistik

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Prob
D (EKSPOR)	0.184104	0.229871	2.364624252	0.8273
D (KURS)	-0.00378	-0.714168	2.364624252	0.5071
D (ULN)	0.53907	1.793369	2.364624252	0.1329

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel EKSPOR diperoleh nilai t hitung sebesar 0.229871 < t tabel yaitu 2.364624252 dan nilai signifikan 0.8273 > 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel EKSPOR tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa negara milik Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel KURS diperoleh nilai t hitung sebesar 0.714168 < t tabel yaitu 2.364624252 dan nilai signifikan 0.5071 > 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel EKSPOR tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa negara milik Indonesia.
3. Hasil uji t pada variabel ULN diperoleh nilai t hitung sebesar 1.793369 < t tabel yaitu 2.364624252 dan nilai 0.1329> 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel EKSPOR tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa negara milik Indonesia.

Uji F-Statistik

Tabel 7. Uji F-statistik

Keterangan	Hasil
F-statistic	3,768717
Prob (F-statistic)	0,093654
F-tabel	1.05451

R-squared	0,693367
Adjusted R-squared	0,509388

Sumber: data diolah Eviews 12

Hasil estimasi nilai F hitung sebesar 3,768717 < F tabel yaitu 1.05451 dan nilai signifikan 0,093654 > 0,05 maka tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa negara.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,509 atau 50,9%, artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel ekspor, nilai tukar rupiah, dan utang luar negeri mampu menjelaskan cadangan devisa negara Indonesia sebesar 50,9%, sedangkan sisanya yaitu 50,1 % (100% - *nilai adjusted r-squared*) dijelaskan oleh variable lain yang tidak tercantum dalam model.

Pembahasan

Dari gambar 1 disimpulkan bahwa nilai rata-rata ekspor senilai 21.36222 dengan deviasi standar 1.180781. Artinya nilai standar deviasi kurang dari nilai rata – rata. Maka dapat dinyatakan jika variabel struktur modal yang dipakai dalam penelitian tidak bervariasi. Nilai rata-rata ekspor sebesar 21.36222 lebih mendekati ke arah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata ekspor dalam sampel penelitian ini cukup rendah, maknanya negara Indonesia selama periode 2023 terutama setelah melalui triwulan I, II, dan III ini perbulannya melakukan transaksi ekspor sebesar $21.362.220.000. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan pada ekspor akan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai cadangan devisa Indonesia. Pengaruh tersebut dilihat dari nilai koefisien ekspor yang dihasilkan senilai 0.184104 dengan probabilitas 0,8273 yang lebih dari tingkat signifikan sebesar 5%. Maka ekspor pada hasil penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap cadangan devisa negara yang sejalan dengan penelitian terdahulu, Ekspor tidak berpengaruh secara signifikan akibat ketergantungan impor sebagai penunjang hasil produksi. Dari penelitian yang dihasilkan variabel impor mempunyai pengaruh signifikan serta positif, maknanya bahan baku merupakan sebuah dampak yang besar untuk perkembangan sebuah bangsa untuk menjadi tumbuh. Pembuktian ini dapat menyimpulkan jika barang-barang yang diekspor oleh Indonesia sendiri masih tidak lepas dengan negara lain, Indonesia masih belum mandiri akibat menggantungkan diri dengan bahan impor sehingga kegiatan ekspor Indonesia belum mampu mempengaruhi secara signifikan untuk pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penjelasan teori penelitian yang ada. [9], karena sebagian besar negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[10]

Berdasarkan tabel 6, nilai kurs terhadap dollar menunjukkan tanda negatif terhadap cadangan devisa negara dengan signifikan 5%. Koefisien nilai kurs rupiah terhadap dollar memiliki nilai sebesar -0.00378, maknanya ketika kurs rupiah terhadap dolar naik sebesar 1% maka cadangan devisa negara akan mengalami penurunan sebesar -0.00378 %. Nilai

koefisien yang negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara nilai kurs rupiah terhadap dollar dengan cadangan devisa negara. Nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki probabilitas 0.5071, hal ini berarti bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa negara 2023. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya hasil negatif menunjukkan bahwa hubungan antara nilai kurs dengan cadangan devisa negara adalah bertolak belakang, apabila nilai kurs rupiah terhadap dollar menguat (apresiasi), maka cadangan devisa negara melemah dan demikian juga kebalikannya [10]

Nilai koefisien utang luar negeri sebesar 0.53907 dengan probabilitas senilai 0.1329. Tujuan utama melakukan utang kepada pihak luar negeri adalah mengurangi beban tabungan domestik untuk melakukan pembangunan negara. Akan tetapi, apabila utang luar negeri tersebut diakumulasikan mampu mengurangi cadangan devisa yang ada. Mengingat, adanya jatuh tempo pembayaran utang yang sering kali dibayarkan dari cadangan devisa Indonesia. Oleh karena itu, transaksi menggunakan dana dari utang luar negeri perlu dipantau dan harus dimanfaatkan sebagaimana mestinya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Hasil studi ini memiliki perbedaan dengan hasil studi milik [6] yang menyebutkan bahwa ketika negara mempunyai utang luar negeri akan memberikan dampak negatif dan tidak signifikan pada cadangan devisa negara terutama di Indonesia. Dengan begitu, hasil dari penelitian ini memberikan pembaruan mengenai pengaruh variabel utang luar negeri terhadap naik turunnya devisa yang dicadangkan Indonesia. Hal tersebut terjadi karena adanya utang luar negeri dapat dijadikan sebagai modal dalam mendorong arus peredaran valuta asing dan meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Bantuan luar negeri dalam bentuk pinjaman mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi negara-negara yang mengalami kendala permodalan dalam proses pembangunan, seperti negara Indonesia. Hasil penelitian ini berbanding lurus terhadap [11] yang menyinggung adanya utang luar negeri akan memberikan pengaruh konkrit yang signifikan terhadap devisa Indonesia. Selain itu, terdapat juga penelitian yang sependapat dengan hasil studi [12]. Pengadaan utang luar negeri tidak selalu berjalan baik bagi semua negara karena terdapat biaya akumulasi bunga dengan penyesuai valuta asing mampu menambah depresiasi dan menjadi beban negara.

Menurut perspektif islam *"Sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi manusia lain" (H*R. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289). Dalam mencapai keseimbangan Indonesia sebaiknya selalu memperhitungkan segala perencanaan yang ada dan senantiasa menghitung risiko yang akan didapat beserta solusinya. Ketika jumlah devisa negara meningkat dengan tingkat investasi asing yang tinggi mampu menghilangkan defisit dalam jangka panjang, maka pembangunan negara akan tertolong secara finansial juga sumber daya manusia untuk mendorong proyek pembangunan sarana dan prasarana publik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data menggunakan Eviews12, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekspor, nilai tukar rupiah, serta variabel utang luar negeri tidak berpengaruh

terhadap cadangan devisa negara di Indonesia sebab selama 2023 cadangan devisa negara mengalami kenaikan hanya selama triwulan I, selanjutnya pada triwulan II dan triwulan III terjadi penurunan yang besar sehingga kenaikan pada triwulan pertama kurang relevan dalam mengangkat perekonomian negara. Kemungkinan pada triwulan II dan III terjadi ketimpangan antara pengeluaran dan pemasukan negara, akibat pembelanjaan yang tidak diperkirakan nilai pengembaliannya juga termasuk untuk membiayai tenaga kerja asing yang mana tidak memberi kontribusi pendapatan terhadap Indonesia, padahal utang luar negeri terdapat bunga yang harus diakumulasikan dengan nilai tukar mata uang asing atau kurs.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, terdapat saran dari penulis agar pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dapat merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendorong aktivitas ekspor, menstabilkan mata uang rupiah, dan melakukan kontrol pada peminjaman dana luar negeri yang bersyariat Islam dengan memperhitungkan risiko dan pengembaliannya. . Selain merumuskan, pemerintah juga perlu mengawasi transaksi yang ada, pemerintah dituntut untuk menekan angka impor agar mengalami penurunan untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada sesuai firman Allah Swt "Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan" (Q.S. al-Jatsiyah [45]: 22)

Pada dasarnya Indonesia negara yang heterogen dengan kekayaan berlimpah dan bermacam-macam alam yang dimiliki, serta dalam pelaksanaannya perekonomian negara Indonesia menganut prinsip ekonomi Pancasila yang mengedepankan kerakyatan juga kesejahteraan rakyat. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan alat analisis yang digunakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulilah, segala puji dan syukur kami curahkan atas kehadirat Allah Swt yang Maha Berkehendak serta segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan penugasan ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Terima Kasih kepada segala pihak yang terlibat terutama orang tua penulis juga Bapak Sri Padmantyo selaku dosen Ekonometrika yang memberikan materi serta pengarahan untuk penulisan jurnal.

DAFTAR REFERENSI

[1] A. S. Haerisma, "Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila Dan Ekonomi Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat," *Al-Mustashfa J. Penelit. Huk. Ekon. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 187–199, 2019.

[2] W. Syamhari, "Globalisasi dan Tatanan Ekonomi Baru," *JMEB J. Manaj. Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–31, 2023.

[3] D. Dianita S. and I. Zuhroh, "Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016,"

J. Ilmu Ekon., vol. 2, no. 1, pp. 119–131, 2018.

[4] R. Agustina, "Pengaruh Ekspor, Impor , Nilai Tukar, Dan Tingkat Inflasi Terhadap cadangan Devisa Indonesia," *e-Journal S1 Ilmu Ekon. Pembang. Univ. Mulawarman*, vol. 4, no. 2, pp. 61–70, 2018.

[5] A. Murni, U. Usman, J. Abubakar, and M. Rahmah, "the Influence of the Number of Foreign Tourists and Foreign Debt To Foreign Exchange Reserves in Indonesia," *J. Malikussaleh Public Econ.*, vol. 4, no. 2, p. 19, 2021, doi: 10.29103/jmpe.v4i2.6042.

[6] N. Fitria, A. Soelistyo, and D. Susilowati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 3, pp. 451–460, 2021.

[7] A. Jajang *et al.*, *A Jajang W etc*. 2021.abel terikat. Berdasarkan Tabel 4.9 pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut : a. Hasil uji t pada variabel KM diperoleh nilai t hitung sebesar 0.579049 < t tabel yaitu 2.016692199 dan sig. 0.5657 > 0.05, maka

[8] K. Syahmiranti and D. Soebagyo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2021," *Primanomics J. Ekon. Bisnis*, vol. 21, no. 1, pp. 71–81, 2023, doi: 10.31253/pe.v21i1.1750.

[9] D. R. Asbiantari, M. P. Hutagaol, and A. Asmara, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *J. Ekon. Dan Kebijak. Pembang.*, vol. 5, no. 2, pp. 10–31, 2018, doi: 10.29244/jekp.5.2.2016.10-31.

[10] S. Selfiana, L. T. Laut, and R. Destiningsih, "Pengaruh Perdagangan Internasional, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga 1989-2018," vol. 2, no. 4, 2018.

[11] M. Kuswantoro, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 12, no. 1, p. 146, 2017, doi: 10.35448/jte.v12i1.4442.

[12] S. Amalia and C. Sutristyaningtyas, "PENGARUH IMPOR, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA," *Bul. Ekon. Pembang. Vol 1*, vol. 2, no. 1, pp. 1–36, 2021.